

Pengembangan Wisata Kreatif Melalui Galeri Batik TIN di Kelurahan Gundih Kota Surabaya

Fira Alfiana Damayanti¹, Muhammad Farid Ma'ruf²

¹²Program Studi S1 Ilmu Administrasi Negara, Universitas Negeri Surabaya, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

ARTICLE INFO

Article history:

Received May 05, 2025

Revised May 10, 2025

Accepted May 19, 2025

Available online May 25, 2025

Kata Kunci:

Wisata Kreatif, Batik, UMKM

Keywords:

Creative Tourism, Batik, UMKM



This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRAK

Peran Pemberdayaan Masyarakat dapat membantu meningkatkan kemampuan dan mendayagunakan sumber potensi yang dimiliki guna memecahkan masalah yang dihadapi. Pemkot Surabaya menciptakan program Batik TIN Gundih. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif untuk menganalisis pengembangan wisata kreatif Galeri Batik TIN berbasis pemberdayaan melalui UKM di Kelurahan Gundih Kota Surabaya. Penelitian ini menganalisis potensi, manfaat, dan kendala dalam upaya pengembangan wisata, fokus penelitian ini dilihat dari elemen pengembangan wisata yang dikemukakan oleh (Suwantoro, 1997) yang melibatkan lima indikator utama yaitu objek dan daya tarik wisata, prasarana wisata, sarana wisata, tatalaksana atau infrastruktur, dan masyarakat atau lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Galeri Batik ini secara keseluruhan memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan kedepannya menjadi destinasi wisata kreatif yang maju dan menjadi unggulan di Kota Surabaya. Selama tiga tahun diimplementasikan, masih terdapat beberapa kendala seperti kurang dikenalnya Batik TIN Gundih sebagai destinasi wisata kreatif serta

produksi batik di Kota Surabaya dikarenakan minimnya manajemen dan promosi digitalisasi, minimnya fasilitas prasarana dan sarana penunjang yang layak, tidak terdapat sistem kelembagaan dan payung hukum wisata yang profesional, serta keterbatasannya sumber daya manusia (SDM) masyarakat yang berpartisipasi khususnya generasi muda yang kompeten. Maka perlunya dukungan dari Pemerintah Kota Surabaya, perbaikan prasarana dan sarana, serta pengembangan internal dari SDM pengurus UKM Batik TIN menjadi kunci pengembangan wisata kreatif ini.

ABSTRACT

The Role of Community Empowerment can help improve the ability and utilize the potential resources available to solve the problems faced. The Surabaya City Government created the Batik TIN Gundih program. This type of research uses descriptive qualitative research to analyze the development of creative tourism at the TIN Batik Gallery based on empowerment through SMEs in Gundih Village, Surabaya City. This study analyzes the potential, benefits, and obstacles in tourism development efforts, the focus of this research is seen from the elements of tourism development proposed by (Suwantoro, 1997) which involves five main indicators, namely tourist objects and attractions, tourist infrastructure, tourist facilities, management or infrastructure, and society or environment. The results of the study indicate that this Batik Gallery as a whole has very great potential to be developed in the future into an advanced and leading creative tourism destination in the city of Surabaya. During the three years of implementation, there are still several obstacles such as the lack of recognition of Batik TIN Gundih as a creative tourism destination and batik production in the city of Surabaya due to the lack of digitalization management and promotion, the lack of adequate supporting facilities and infrastructure, the absence of a professional institutional system and legal umbrella for tourism, and the limited human resources (HR) of the participating community, especially the competent young generation. Therefore, support from the Surabaya City Government, improvement of infrastructure and facilities, and internal development of HR of Batik TIN UMKM administrators are the keys to developing this creative tourism.

PENDAHULUAN

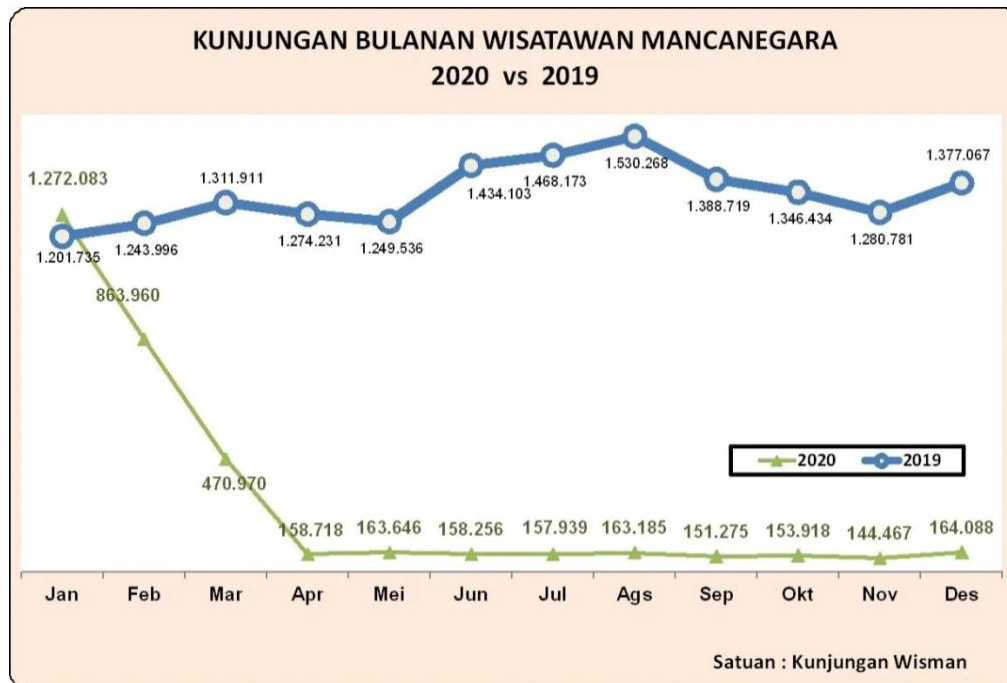
Sejak awal tahun bulan maret 2020 dunia digemparkan oleh kehadiran wabah virus covid-19, virus ini berasal dari Wuhan, China. Virus Covid-19 ini merupakan virus yang menular dan menyerang sistem pernafasan, sesak nafas, infeksi paru-paru, sehingga dapat merenggut nyawa orang yang terinfeksi virus tersebut. Penyebaran yang sangat signifikan cepat dan telah banyak kematian yang disebabkan dari virus ini baik di China maupun di Negara lain, maka dari itu dengan adanya penyebaran dan peningkatan

**Corresponding Author

Email: firaalfiana.21001@mhs.unesa.ac.id, muhammadfarid@unesa.ac.id

jumlah kasus covid-19 terjadi dengan waktu yang sangat cepat dan telah menyebar antar negara termasuk Indonesia.

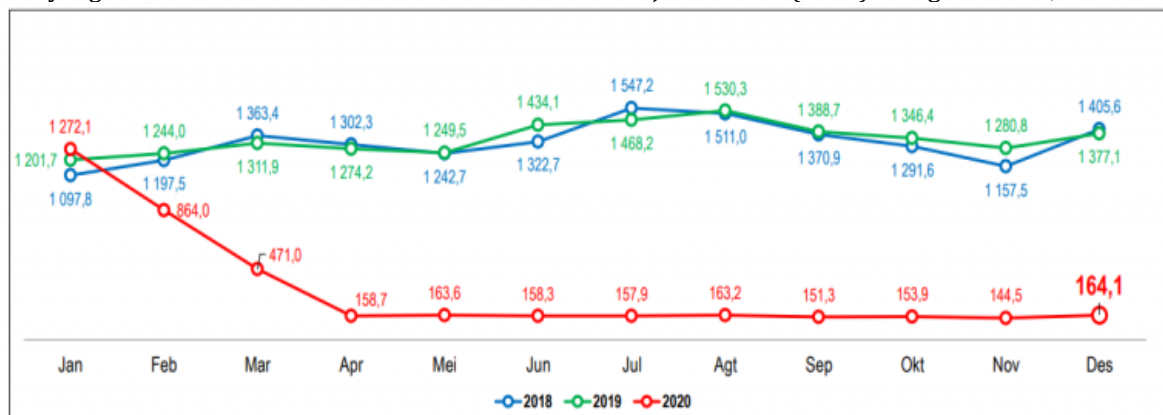
Indonesia merupakan Negara dengan potensi wisata yang sangat besar berkat kondisi geografis dan warisan budayanya. Namun, terjadinya fenomena pandemi covid-19 memberikan dampak negatif bagi sektor pariwisata di Indonesia. Sudah sekitar 10 bulan sejak bulan Maret sektor pariwisata mengalami keterpurukan, jumlah wisatawan pada Tahun 2020 baik itu wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara telah menurun secara tajam jika dibandingkan Tahun 2019. Hal tersebut dinyatakan oleh grafik yang dikeluarkan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (2020) dalam website resminya.



Gambar 1.

Sumber : Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif 2020

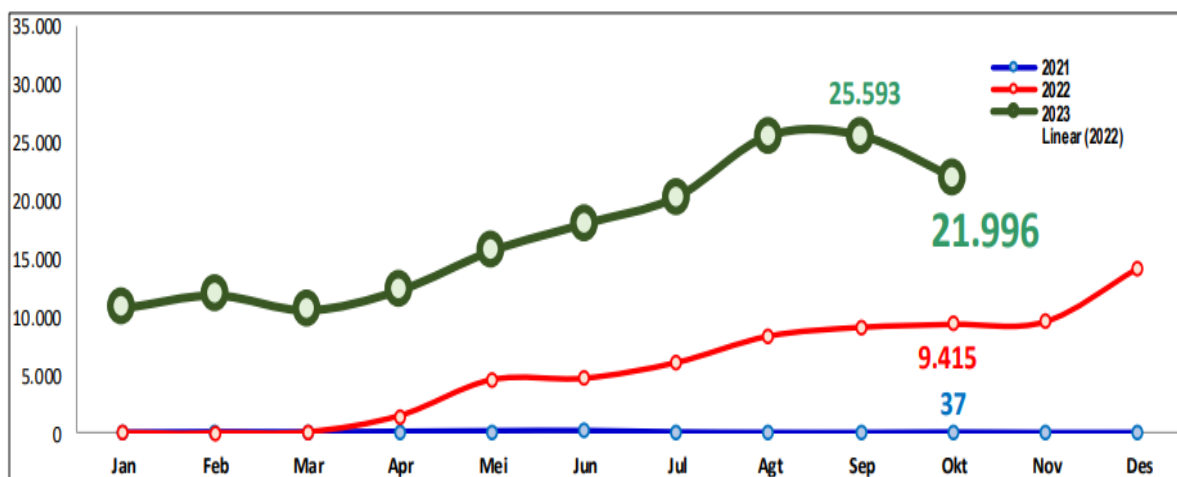
Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke Indonesia sejak bulan Februari 2020 mulai mengalami penurunan. Pada bulan Desember 2020 jumlah kunjungan wisman ialah sebanyak 164.088 kunjungan atau mengalami penurunan sebesar - 88,08% jika dibandingkan bulan Desember 2019 yang berjumlah 1.377.067 kunjungan. Meskipun pada bulan Desember 2020 jumlah wisman mengalami kenaikan dari bulan-bulan sebelumnya, namun hal ini dapat dikatakan masih jauh berbeda dengan jumlah wisman pada tahun 2019. Terjadinya penurunan jumlah wisatawan ke Indonesia pada wisatawan mancanegara, hal tersebut tentunya juga berdampak terhadap berbagai daerah tak terkecuali Provinsi Jawa Timur. Pernyataan tersebut didukung oleh grafik data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur (2021) sebagai berikut,



Gambar 2. Jumlah Kunjungan Wisman Ke Jawa Timur Tahun 2018-2020

Sumber : Badan Pusat Statistik Jatim 2021

Berdasarkan grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Jawa Timur melalui pintu masuk Juanda mengalami penurunan secara drastis dimulai pada Bulan April 2020. Dampak yang cukup signifikan tentu akan dirasakan oleh beberapa sektor salah satunya sektor pariwisata yang kemudian akan berdampak ke sektor-sektor lainnya yang terkait khususnya sektor ekonomi. Terutama dampak yang ditimbulkan adalah pendapatan dari masyarakat sekitar yang bergantung pada kawasan wisata akan mengalami penurunan, masyarakat tersebut yakni Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR). Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) merupakan masyarakat yang mempunyai keterbatasan daya beli sehingga perlu mendapat dukungan pemerintah. Namun sampai dengan beberapa tahun kedepan, fenomena pandemi covid-19 ini memberikan dampak kepada masyarakat di beberapa provinsi yang ada di Indonesia salah satunya ada diprovinsi Jawa Timur.



Gambar 3. Jumlah Kunjungan Wisman Ke Jawa Timur Pasca Pandemi Covid 19 Tahun 2021-2023

Sumber : Badan Pusat Statistik Jatim 2023

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke Jawa Timur pasca fenomena Pandemi Covid-19 tetap mengalami penurunan secara drastis di bulan Oktober 2023. Pada bulan Oktober 2023, jumlah Wisatawan Mancanegara (wisman) yang berkunjung ke Jawa Timur melalui pintu masuk Juanda sebanyak 21.996 dibandingkan jumlah wisman bulan Oktober 2022 yang berjumlah 9.415 kunjungan. Namun, dapat disimpulkan bahwasannya kondisi saat ini mengalami penurunan sebesar 14,05 persen dibandingkan dengan kondisi pada bulan September 2023. Adanya fenomena pandemi ini menyebabkan penurunan yang signifikan terkait jumlah wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Hal ini tentunya menyebabkan kondisi pasca fenomena *pandemic* Covid-19 di Jawa Timur pada sektor industri pariwisata mengalami kerugian yang cukup besar dikarenakan adanya penutupan akses bagi turis-turis mancanegara dan diberlakukannya penutupan objek wisata itu sendiri.

Provinsi Jawa Timur memiliki beragam objek wisata yang telah diakui keberadaannya serta menjadi daya tarik bagi wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Selain itu juga kaya akan seni budaya daerah, adat istiadat, peninggalan sejarah terdahulu dan yang tidak kalah menarik adalah keindahan panorama alamnya yang cukup potensial untuk dikembangkan dengan baik. Ternyata pariwisata dapat diandalkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan nasional (Yoeti, 2008). Pariwisata di daerah-daerah sangatlah banyak bila mampu memanfaatkan potensi-potensi yang ada, pemerintah dan masyarakat daerah saling membantu dalam pengembangannya tersebut sehingga akan mengangkat segi ekonomi, budaya dan pendidikan daerah itu. Di Provinsi Jawa Timur memiliki beberapa pariwisata cukup terkenal memiliki potensi berupa edukasi maupun kreatif yang telah tersebar di beberapa kota seperti Gunung Bromo, Kawah Ijen, Pantai Balekambang, dan masih banyak lagi objek wisata hingga berbasis edukasi maupun kreatif salah satunya ada di Kota Surabaya.

Surabaya merupakan Kota Pahlawan yang memiliki sejuta keberagaman dan warisan budaya. Dalam konteks wisata, Surabaya menawarkan beragam potensi diantaranya wisata kreatif. Pengembangan wisata tersebut dilakukan agar dapat menggali potensi daerah yang dimiliki dan memberikan lapangan

pekerjaan kepada masyarakat disekitar tempat wisata sehingga hal tersebut dapat mengurangi tingkat pengangguran serta memberikan efek ekonomi bagi masyarakat. Maka dari itu tiap-tiap daerah perlu mengembangkan dan mengelola potensi pariwisata yang ada di masing-masing daerahnya. Pernyataan diatas tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan yang menyatakan bahwa “terkait dengan penyelenggaraan pariwisata di Indonesia, dimana telah diberikan kewenangan pada Pemerintah Daerah untuk menyusun dan menetapkan rencana induk pembangunan pariwisata sesuai dengan tingkatan kewenangannya.”

Pemerintah melalui kebijakan publik merupakan bidang kajian yang menentukan arah umum yang harus ditempuh untuk mengatasi isu-isu masyarakat, adapun juga dapat dipergunakan untuk menentukan ruang lingkup permasalahan yang dihadapi pemerintah. Disini peran pemerintah sebagai lembaga yang berhak membuat dan melaksanakan kebijakan. Kebijakan yang baik akan membawa akibat yang baik, sedangkan kebijakan yang buruk maka akan berakibat sebaliknya. Oleh karena itu peran pemerintah mempunyai kedudukan yang penting dalam kehidupan masyarakat. Salah satu pendekatan yang kini sering digunakan dalam meningkatkan kualitas kehidupan dan mengangkat harkat martabat Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) atau kemiskinan adalah pemberdayaan masyarakat. Tujuan pemberdayaan adalah untuk memperkuat kemampuan khususnya bagi kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal.

Dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat. Dalam mengembangkan potensi tersebut diperlukan upaya untuk membantu meningkatkan kemampuan dan mendayagunakan sumber potensi yang dimiliki agar dapat memecahkan masalah yang dihadapi. Sehingga pembangunan yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Surabaya ini merupakan sebuah wisata kreatif yang masing-masing daerahnya memiliki karakter tersendiri. Adapun wisata kreatif di Kota Surabaya seperti Kampung Wisata Ketandan, Kampung Heritage Peneleh, Pasar Lawasan Ndonowati, dan lainnya. Salah satunya Wisata Kreatif Kampung Batik TIN di Galeri Batik Balai RW IV Kelurahan Gundih, memiliki karakter melestarikan tradisi leluhur dengan pembuatan batik secara tradisional

Kampung Batik TIN merupakan salah satu wujud keberhasilan program yang digagas oleh Wali Kota Surabaya Bapak Eri Cahyadi yang bertujuan untuk menggerakkan ekonomi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR). Nilai kearifan lokal menjadi pedoman yang sangat dibutuhkan generasi muda bangsa saat ini agar tidak kehilangan jati dirinya. Kampung Batik dibentuk untuk membuka wisata kreatif baru berbasis kearifan lokal yang menonjolkan keunikan dan potensi yang dimiliki dengan dukungan dari stakeholders terkait dengan melalui Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (UKM) Batik TIN Gundih.

Kampung Batik TIN Gundih merupakan *brand* yang diusung oleh Kelurahan Gundih, Surabaya. Pemberian nama *brand* pada batik bermula dari penanaman Pohon Tin atau Ara yang dilakukan warga kampung setelah diskusi bersama selang setahun yang lalu. Kemudian Pohon Tin atau Ara dijadikan sebagai maskot untuk Batik TIN dengan tema pelestarian budaya pakaian batik. Seperti yang diketahui pakaian batik kini jarang digunakan di jaman modern, maka dari itu terbesit ide untuk membangkitkan kembali budaya pakaian batik yang dulu sangat populer.

Tabel 1.

Jumlah Pengunjung Kampung Batik TIN Gundih Tahun 2022-2024

Tahun	Jumlah Pengunjung
2022	119
2023	176
2024	120

Sumber: Buku Presensi Batik TIN Gundih, 2024

Kampung Batik TIN Gundih awalnya ditujukan untuk menggerakkan ekonomi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) agar meningkatkan kesejahteraan dan kebersamaan. Namun seiring dengan berjalannya waktu muncul ide pengembangan Kampung Batik TIN sebagai destinasi wisata kreatif berbasis budaya baru di Kelurahan Gundih. Untuk membentuk kampung sebagai destinasi wisata tentunya memiliki daya tarik, daya tarik yang mampu menjadikan suatu destinasi wisata memiliki keunikan tersendiri. Daya tarik yang ada di kampung ini adalah menjadi sumber edukasi mengenai proses pembuatan seni batik, pelatihan membatik bagi wisatawan, serta oleh-oleh khas Batik TIN Gundih yang dijual oleh masyarakat setempat. Kampung Batik TIN Gundih ini sudah ada sejak pertengahan tahun 2022 dan masih diminati banyak wisatawan serta sebagai objek wisata edukasi seni batik.

Seni batik merupakan salah satu hasil kebudayaan yang dikenal sejak nenek moyang. Batik sangat dikagumi bukan hanya karena prosesnya yang rumit tetapi juga dalam motif dan warnanya yang unik dan indah, yang sarat akan makna simbolik (Indarmaji, 1983: 123). Para pencipta ragam hias batik pada jaman dahulu tidak hanya menciptakan sesuatu yang indah dipandang mata, tetapi juga mereka mencari arti atau makna yang erat hubungannya dengan falsafah hidup yang mereka hayati (Sukarno, 1987). Mereka

menciptakan motif-motif batik itu dengan harapan yang tulus dan luhur dengan pesan semoga dapat membawa kebaikan serta kebahagiaan bagi si pemakai begitupun harapan untuk Batik TIN Gundih.

Tabel 2.

Jumlah Penjualan Batik TIN Gundih Pertahun 2022-2024

Tahun	Jumlah Penjualan (per-potong)
2022	Sekitar 120-150 potong
2023	Sekitar 120-150 potong
2024	Sekitar 36-48 potong

Sumber: Hasil wawancara dengan Pengurus Batik, 2024

Penjualan Batik TIN sejauh ini masih berjalan sejak tahun 2022 ditetapkannya pelaksanaan perencanaan program Kampung Batik TIN Gundih, pelaksanaan Program Kampung Batik TIN Gundih ini dilakukan di Balai RW IV Kelurahan Gundih Surabaya. Mulanya hasil dari pembuatan Batik TIN Gundih hanya dijadikan untuk oleh-oleh saja, namun terdapat pihak Pemerintah Kota Surabaya (PEMKOT SBY) yang tertarik untuk melakukan pemesanan pembelian Batik TIN dengan jumlah yang banyak untuk kebutuhan internal instansi. Dengan adanya permintaan batik yang semakin hari semakin meningkat menjadikan penjualan tersebut dikenal dengan sebutan UKM (Usaha Kecil Menengah). UKM (Usaha Kecil Menengah) Batik TIN Gundih dikelola oleh beberapa masyarakat sebagai pengurus yang terdiri dari koordinator serta anggota pengurus. Selain itu pengelolaan tersebut dibantu oleh Ibu-Ibu PKK serta Kader Surabaya Hebat (KSH).

UKM Batik TIN Gundih mengalami penurunan pada penjualannya di tahun 2024 awal, hal ini dapat dibuktikan oleh data jumlah Penjualan Batik TIN Gundih pertahun 2022-2024. Pada data tersebut penjualan Batik TIN Gundih mengalami penurunan penjualan yang drastis setahun terakhir. Hal ini dikarenakan pihak Pemerintah Kota Surabaya (PEMKOT SBY) yang tidak membeli kembali Batik TIN Gundih serta menurunnya minat atau kesadaran masyarakat dalam melestarikan batik yang merupakan warisan leluhur. Selain itu masih terdapat kendala lain seperti kurang dikenalnya Program Kampung Batik TIN sebagai UKM (Usaha Kecil Menengah) yang dapat memproduksi batik, melainkan masyarakat hingga turis mancanegara hanya mengenal sebagai objek wisata edukasi belajar membatik.

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa program Kampung Batik TIN Gundih belum menempatkan partisipasi masyarakat pada sisi pemanfaatan hasil. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara dengan Pak Siswoyo dan Ibu Pipit selaku warga yang terlibat dalam Pengurus Batik pada program tersebut, Pak Siswoyo mengatakan bahwa :

“Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat Kelurahan Gundih adalah pada saat ini penjualan Batik TIN Gundih mengalami penurunan dikarenakan kurangnya fasilitas penunjang produksi yang masih minim dan lambat”.

(Wawancara dilaksanakan pada tanggal 8 November 2024)

Permasalahan tersebut diperkuat dengan hasil observasi peneliti yang menunjukkan bahwa menurunnya motivasi masyarakat dalam kegiatan program Batik TIN Gundih selama berjalannya program tersebut hanya sekitar 5-6 masyarakat saja yang memiliki skill membatik. Sehingga minimnya SDM yang ada menyebabkan produksi batik terbatas menjadikan pengembangan UKM (Usaha Kecil Menengah) Batik TIN Gundih mengalami penurunan yang disebabkan oleh kekurangan SDM yang memadai dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melestarikan pakaian batik dan mengenalkan kembali seni batik. Selain itu, juga produksi Batik TIN mengalami kendala dalam minimnya fasilitas penunjang yang cepat dan tepat seperti pada lokasi pelunturan dan pengeringan dalam proses produksi batik masih kurang memadai. Selanjutnya Ibu Pipit juga mengatakan:

“Hal ini dikarenakan Kampung Batik TIN Gundih masih dikenal sebagai wisata kreatif sebagai objek edukasi belajar membatik, akan tetapi Kampung Batik TIN Gundih juga sebagai UKM yang menawarkan dalam produksi penjualan batik”.

(Wawancara dilaksanakan pada tanggal 8 November 2024)

Pengakuan tersebut sejalan dengan dokumentasi peneliti ketika melihat lokasi penelitian, lebih tepatnya di Galeri batik TIN yang terletak pada bangunan Balai RW IV Kelurahan Gundih Kota Surabaya. Pada lokasi tersebut menjadi pusat kegiatan masyarakat lokal, salah satunya digunakan untuk wisata kreatif sebagai objek edukasi belajar membatik. Wisatawan yang datang berkunjung mendapatkan wawasan dan dapat melakukan kegiatan belajar membuat batik dari tahap awal hingga akhir. Namun, sejauh ini peneliti melihat terdapat fasilitas penunjang yang perlu dilakukan penataan kembali seperti pada lokasi pelunturan dan pengeringan yang digunakan untuk proses membatik. Dikarenakan lokasi tersebut diperuntukkan untuk akses jalan bagi masyarakat lokal yang tinggal disekitarnya serta dapat mempengaruhi kenyamanan wisatawan yang berkunjung. Sebagaimana pada gambar berikut.

Permasalahan tersebut diperkuat dengan hasil observasi peneliti yang menunjukkan bahwa menurunnya penjualan pada produksi Batik TIN Gundih dikarenakan Kampung Batik TIN Gundih dikenal

sebagai wisata kreatif sebagai objek edukasi belajar membuat batik yang semakin berkurang pada minat wisatawan untuk membeli produk Batik TIN. Menurunnya penjualan pada produksi Batik TIN Gundih secara keberlanjutan akan mengalami ketidak sesuaian pada tujuan utama dibentuknya wisata kreatif tersebut. Wisata Kreatif ini dibentuk dengan tujuan untuk menggerakkan ekonomi masyarakat lokal agar meningkatkan kesejahteraan dan kebersamaan.

Hal ini dibuktikan dengan timeline daftar kunjungan yang ada di lokasi penelitian. Pada jadwal tersebut menunjukkan kunjungan wisata kreatif Kampung Batik TIN Gundih yang pada setahun terakhir dipenuhi dengan kunjungan dari pelajar hingga mahasiswa, bahkan hingga kunjungan dari para turis berbagai Negara seperti Brunei dan Malaysia datang untuk edukasi terkait pembuatan batik. Sehingga UKM Batik TIN lebih mengutamakan kegiatan workshop edukasi belajar membuat batik saat ini, sedangkan produksi membuat batik semakin menurun. Dikarenakan baik dari fasilitas penunjang yang kurang memadai dan kurang efisien juga dari segi SDM yang dimiliki semakin menurun peminatnya. Maka diperlukan penambahan jumlah SDM dalam pengurus UKM Batik TIN yang dapat cepat beradaptasi dengan perkembangan dan memiliki skill yang memumpuni.

Selain itu, dipengaruhi oleh minimnya minat masyarakat dalam berpartisipasi untuk membantu pengembangan wisata kreatif tersebut, yang dimana pengembangan ini merupakan bagian dalam proses pemberdayaan masyarakat lokal untuk memenuhi kebutuhan atau mengatasi masalah yang dialami masyarakat berdasarkan rencana awal yang telah disuse dan disepakati bersama dalam bentuk program. Dengan itu masih diperlukan dukungan lebih dari stakeholders terkait dalam mendukung perkembangan wisata kreatif Batik TIN di Kelurahan Gundih Kota Surabaya.

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara peneliti, Pemerintah Kota Surabaya belum cukup dalam memberikan fasilitas yang memadai dalam hal sarana prasarana untuk pengurus koordinator batik mengembangkan Usaha Kecil Menengah (UKM) Batik TIN, dikarenakan masih ditemukan kurangnya partisipasi masyarakat serta keahlian membuat batik sebagai pengurus koordinator Batik TIN dan kurang dikenalnya Kampung Batik TIN sebagai wisata kreatif menjual Batik tradisional di Kota Surabaya. Sedangkan pengunjung ataupun turis mancanegara tersebut hanya mengenal Kampung Batik TIN sebagai wisata edukasi belajar membuat batik. Adanya Kampung Batik TIN sebagai wisata kreatif di Kota Surabaya diharapkan dapat memajukan perekonomian masyarakat Kelurahan Gundih pasca fenomena *pandemic* covid-19. Namun, masih ditemukan berbagai permasalahan dari perencanaan dan pelaksanaannya sesuai dengan penjelasan sebelumnya. Permasalahan tersebut menunjukkan tidak berkembangnya wisata kreatif dari tujuan dibentuknya UKM dalam Program Kampung Batik TIN.

Dari pemaparan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk menganalisis mengenai upaya pengembangan wisata kreatif, serta manfaat dan kendala yang dialami oleh pengurus koordinator Batik TIN tersebut sehingga dapat terlihat potensi yang harus dikembangkan untuk memajukan UKM Batik TIN di Galeri Batik Balai RW IV Kelurahan Gundih Kota Surabaya. Kajian terhadap upaya pengembangan wisata akan dikaji berdasarkan teori pengembangan wisata menurut (Suwantoro, 1997) yang meliputi Objek dan Daya Tarik Wisata, Prasarana Wisata, Sarana Wisata, Tatalaksana/Infrastruktur, dan Masyarakat/Lingkungan. Berdasarkan permasalahan yang telah diungkapkan pada latar belakang masalah, maka dalam penelitian ini akan dirumuskan masalah penelitian tentang “Bagaimana Pengembangan Wisata Kreatif Melalui Galeri Batik TIN di Kelurahan Gundih Kota Surabaya?

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci (Sugiyono, 2014). Berdasarkan penjelasan tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa penggunaan metode penelitian kualitatif dalam penelitian untuk menganalisa data-data yang diperoleh secara jelas dan terperinci. Dalam menunjang keberhasilan kemajuan wisata kreatif kampung batik TIN tersebut pengembangan wisata menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Sehingga peneliti dapat menggali informasi pada aspek-aspek dalam Program Kampung Batik TIN Gundih, sebab dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif ini dalam proses pengambilan data akan lebih optimal dengan cara wawancara dan dokumentasi dilapangan secara langsung.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dikarenakan memiliki tujuan untuk menjelaskan atau memberikan gambaran pengembangan wisata tersebut tentunya dalam proses perencanaan dan pelaksanaan UKM Batik TIN akan ada kemungkinan muncul kebermanfaatn, kendala yang dialami oleh masyarakat serta potensi yang harus dikembangkan untuk memajukan keberlangsungan Program Kampung Batik TIN Gundih. Maka dari itu jenis penelitian ini dapat relevan dengan fokus dalam penelitian terkait pengembangan wisata kreatif melalui UKM Batik TIN di Galeri Batik Balai RW IV Kelurahan Gundih Kota Surabaya.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif dimulai dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Wisata Kreatif Melalui Galeri Batik TIN di Kelurahan Gundih Kota Surabaya

Wisata Kreatif Kampung Batik TIN Gundih yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kota Surabaya melalui UKM (Usaha Kecil Menengah) sudah diterapkan sejak tanggal 24 Juni 2022 yang diikuti oleh beberapa masyarakat di Kelurahan Gundih Kota Surabaya. Sehingga dapat diartikan bahwa beberapa masyarakat gundih telah dipemberdayakan selama 3 tahun hingga sekarang. Namun terjadi beberapa penurunan dari berbagai aspek, baik dari Sumber Daya Manusia di dalam pengurus UKM maupun terkait lingkup Wisata Kreatif Batik TIN Gundih. Maka dari itu untuk mengetahui bagaimana upaya pengembangan wisata kreatif melalui UKM Batik TIN di Galeri Batik Balai RW IV Kelurahan Gundih Kota Surabaya, peneliti menggunakan teori pengembangan wisata menurut (Suwantoro, 1997) dengan indikator meliputi Objek dan Daya Tarik Wisata, Prasarana Wisata, Sarana Wisata, Tatalaksana/Infrastruktur, dan Masyarakat/Lingkungan. Berikut penjelasannya :

a. Objek dan Daya Tarik Wisata

Objek dan daya tarik wisata dalam penelitian ini mencakup sebuah pendorong kehadiran wisatawan untuk berkunjung ke Wisata Kreatif Batik TIN Gundih. Sehingga daya tarik wisata ini sangat penting kedudukannya serta harus dikelola dengan baik supaya tetap menarik minat wisatawan lokal maupun mancanegara. Dengan demikian, Batik TIN memiliki daya tarik utama berupa memiliki ciri khas yaitu budaya batik yang tradisional. Selain itu, Batik TIN juga menawarkan pengalaman terlibat langsung kepada wisatawan melalui *workshop* batik. Akan tetapi wisatawan tidak hanya dapat melihat juga dapat terlibat dalam proses pembuatan batik yang menjadikan pengalaman budaya yang lebih berkesan.

Berikut adalah hasil wawancara dengan Poerwati selaku Pengurus Koordinator UKM Batik TIN di Kelurahan Gundih Kota Surabaya mengatakan bahwa:

“Daya tarik wisatawan berkunjung ke Galeri Batik TIN saat ini adalah edukasi belajar membuat dengan pengelolaan awalnya diberi materi terlebih dahulu dari kami selaku pengurus terkait tahapan membuat batik dan langsung praktek seperti *workshop* pada umumnya.” (Wawancara dilaksanakan pada tanggal 27 Februari 2025)

Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Nizar selaku masyarakat lokal di sekitar wisata kreatif Batik TIN di Kelurahan Gundih Kota Surabaya yang mengatakan bahwa:

“Daya tarik utama justru terciptanya pola rutinitas positif antar masyarakat, membentuk sinergitas dalam mewujudkan dan menciptakan kesenian-kesenian tradisional yang sebelumnya terlepas di kalangan publik. Hal ini akan menjadi pengalaman yang nostalgia terkait berpartisipasi dalam *workshop* Batik TIN, memberikan kesan yang berarti bagi wisatawan. Maka itulah menjadi daya tarik utama untuk wisatawan yang berkunjung akan mendapatkan wawasan baru dan dapat mencoba untuk membuat batik dari proses awal hingga akhir.” (Wawancara Online dilaksanakan pada tanggal 15 Maret 2025)

Hal tersebut juga sesuai dengan yang dikatakan oleh Sadam selaku wisatawan selaku pengunjung Wisata Kreatif Batik TIN Kelurahan Gundih Kota Surabaya yang mengatakan bahwa:

“Saya baru tau ternyata di Kota Surabaya ada tempat produksi batik, juga para pembuatnya merupakan perkumpulan masyarakat asli Kelurahan Gundih. Masyarakat yang terlibat dalam UKM Batik TIN ini ramah dan terbuka bagi siapapun yang ingin belajar membuat batik. Maka dari itu, saya tertarik untuk mengunjungi Batik TIN.” (Wawancara Online dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2025)

Hal ini dibuktikan dengan adanya data pengunjung setahun terakhir, bahwa wisata kreatif Batik TIN memiliki daya tarik utama yang dapat menarik wisatawan lokal maupun mancanegara saat ini berupa *workshop* belajar membuat batik secara tradisional. Berikut merupakan data pengunjung terbaru wisata kreatif Batik TIN Gundih selama 5 bulan terakhir. Namun, berdasarkan data jumlah pengunjung terjadinya penurunan pengunjung setiap bulannya pada wisata ini dikarenakan kurangnya inovasi desain yang dapat mengikuti perkembangan digital pada corak batik dan manajemen sumber daya manusia yang terbatas. Hal tersebut tentunya dapat menghambat pengembangan potensi wisata kreatif Batik TIN.

Tabel 3. Jumlah Pengunjung Batik TIN Gundih Perbulan 2025

Bulan	Jumlah Pengunjung
Januari	-
Februari	8

Maret	-
April	4
Mei	3

Sumber: Buku Presensi Batik TIN Gundih, 2025

Hasil wawancara dan dokumentasi tersebut tidak sejalan dengan observasi peneliti yang menunjukkan bahwa terdapat daya tarik utama yang dimiliki Wisata Kreatif Batik TIN Gundih ini, wisatawan yang berjunjung mendapatkan edukasi materi dan melihat juga dapat melakukan praktek secara langsung dari proses awal hingga akhir dalam pembuatan batik TIN Gundih. Proses tersebut umumnya pihak UKM Batik TIN menyebutnya dengan kegiatan workshop edukasi membatik yang dimana kegiatan ini buka untuk umum baik wisatawan lokal maupun mancanegara. Namun, terdapat temuan bahwasannya berdasarkan data jumlah pengunjung terjadinya penurunan pengunjung setiap bulannya pada wisata ini dikarenakan kurangnya inovasi desain yang dapat mengikuti perkembangan digital pada corak batik dan manajemen sumber daya manusia yang terbatas. Hal tersebut tentunya dapat menghambat pengembangan potensi wisata kreatif Batik TIN.

Selain itu, Proses pembuatan Batik TIN masih dilakukan dengan cara tradisional, namun pada wisata kreatif ini terdapat beberapa penggunaan peralatan yang di buat dengan kreativitas tersendiri oleh Pengurus UKM Batik TIN yang dimana pengalaman seperti ini dapat menjadi keunikan tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung.

Hal ini dibuktikan dengan beberapa tahapan utama dalam memproduksi Batik TIN Gundih di dalam Galeri Batik TIN. Tujuh tahapan tersebut yaitu:

- 1) Menggambar dan Menjiplak, merupakan tahapan awal pada produksi dimana proses tersebut dilakukan dengan membuat pola batik terlebih dahulu pada selembar kertas berdasarkan pada katalog yang telah tersedia di Galeri Batik.



Gambar 4. Buku Katalog Motif Batik TIN Gundih

Sumber: dikelola oleh peneliti, 2025

Kemudian desain yang telah selesai digambar tersebut diletakkan dibawah kain untuk melakukan proses menjiplak desain yang telah digambar sebelumnya yang terlihat pada pantulan kain saja dan dilakukan berulang-ulang sampai kain batik telah terisi penuh dengan motif. Hal ini disediakan untuk mempermudah pembuatan dan membuat keselarasan pola motif pada keseluruhan kain batik serta mencegah kesalahan dalam menggambar langsung di kain. Sebab kain yang digunakan merupakan jenis kain katun primis A, yang dimana kain tersebut akan susah untuk dihapus yang dapat merusak kualitas kain batik.



Gambar 5. Menggambar dan Menjiplak Batik TIN Gundih dalam *workshop* bersama wisatawan pelajar dari SMA HANGTUA 4 Surabaya

Sumber: dikelola oleh peneliti, 2025

- 2) Mencanting, merupakan tahapan selanjutnya bermula dari melakukan pemanasan lilin khusus dengan menggunakan bantuan kompor elektrik. Lilin (malam) tersebut yang akan diaplikasikan atau digoreskan diatas pola motif batik yang telah digambar sebelumnya pada kain batik. Mencanting mengikuti pola motif secara perlahan-lahan dengan menggunakan alat bantu berupa canting dan memastikan bahwa lilin dalam suhu panas yang tidak mendidih, agar setelah diaplikasikan pada kain maka lilin tersebut langsung mengeras. Disini yang menjadi keunikan tersendiri juga terdapat alat bantu berupa kotak kayu sebagai widangan agar kain bisa dicanting dengan rapi. Proses ini memerlukan kesabaran dan ketelitian yang sangat tinggi, dengan begitu dapat menghasilkan motif batik yang terbaik. Sedangkan jika lilin yang digoreskan dalam suhu panas yang mendidih akan menjadikan garis yang tidak beraturan, sehingga membuat tampilan pola motif batik menjadi rusak dan buruk.
- 3) Ngelir, merupakan tahapan setelah seluruh motif pada kain batik selesai decanting dengan lilin (malam). Kain akan diberikan pewarnaan dengan teknik menggunakan alat bantu berupa *spons* yang telah dikaitkan kepada tusuk sate. Hal ini dilakukan agar dapat mempermudah proses pewarnaan seperti melukis dengan kuas pada kanvas. Pada tahap ini, kain batik akan diberi berbagai warna yang telah disiapkan. Pewarna tersebut berasal dari pewarna sintetis berupa remasol yang lebih mudah untuk didapatkan dan memiliki pemilihan warna yang lebih beragam. Namun, tahapan pewarnaan pada kain yang lebih besar juga terdapat tatakan kayu seperti meja lipat agar kain dapat terbentang serta tidak menyentuh lantai secara langsung. Setelah pewarnaan selesai, kain batik diberi olesan cairan waterglass atau cairan lilin khusus yang berbeda pada pola motif. Hal ini dilakukan untuk menutupi corak yang telah diberi warna sebelumnya, agar pada proses selanjutnya pada dasar kain tidak bercampur menjadi satu warna yang dapat merusak tampilan keberagaman warna pada pola motif batik.



Gambar 6. Pewarnaan Batik TIN Gundih dalam *workshop* bersama wisatawan pelajar dari SMA HANGTUA 4 Surabaya

Sumber: dikelola oleh peneliti, 2025

- 4) Mencilup dan Fiksasi, merupakan tahapan dengan memberikan warna dasar kain yang dilakukan dengan tahapan mencelupkan kain batik ke dalam cairan pewarna. Pada tahap pencelupan ini, dapat dilakukan beberapa tahap untuk mendapatkan warna yang sesuai dengan yang diinginkan. Dikarenakan warna yang didapat akan lebih intens atau lebih pekat dari sebelumnya jika proses tersebut dilakukan berkali-kali. Proses fiksasi dilakukan untuk memastikan ketahanan warna agar dapat bertahan lama serta tidak luntur, proses tersebut dilakukan dengan merendam kain batik dalam larutan garam atau bahan kimia khusus yang berfungsi agar dapat mengikat warna pada serat-serat kain.
- 5) Penjemuran, tahapan setelah dilakukannya fiksasi. Pada tahap pengeringan kain batik yang basah ini dibantu dengan alat jemur yang terbuat dari kawat maupun kayu. Penjemuran ini dilakukan agar mendapatkan bantuan sinar panas matahari alami dan dilakukan penjemuran dengan arah vertikal. Hal ini dilakukan, agar dapat membuat warna dasar pada kain batik supaya merata pada setiap sisi kain serta membuat kain batik menjadi cepat kering.
- 6) Pelorotan, merupakan tahapan setelah kain batik selesai dikeringkan. Pada proses pelorotan bertujuan untuk menghilangkan lilin (malam) pada kain batik untuk memperlihatkan motif asli batik tersebut serta dapat memberikan efek kontras yang terlihat pada bagian kain yang tidak diberi lilin sebelumnya. Hal ini dapat dilakukan dengan cara merendam atau hanya mencelup-celupkan kain dalam air panas yang bisa dicampurkan dengan soda api di dalam tungku atau panci.
- 7) Pencucian dan Penjemuran terakhir, merupakan tahapan akhir dalam produksi Batik TIN Gundih. Setelah melewati proses pelorotan, dilakukannya proses mencuci kain batik. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menghilangkan sisa-sisa lilin, pewarna yang berlebih, serta kotoran lainnya. Proses mencuci kain batik dapat dilakukan dengan air bersih dingin dan dengan campuran sabun atau deterjen yang lembut untuk menjaga kualitas serta warna pada kain agar tetap terjaga. Selain itu, juga untuk memastikan kebersihan pada kain batik. Dengan demikian, tahap terakhir yang dapat dilakukan adalah penjemuran kain batik yang sama dengan proses sebelumnya yang dilakukan juga dengan arah vertikal. Pada proses penjemuran ini, kain batik harus dipastikan dijemur kembali supaya kain batik benar-benar kering total supaya kain batik dapat dipastikan bahwa kain telah benar-benar stabil atau tidak mudah luntur.

Hasil wawancara dan dokumentasi tersebut sejalan dengan observasi peneliti yang menunjukkan bahwa daya tarik lainnya yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke Wisata Kreatif Batik TIN Gundih, wisatawan mendapatkan pengalaman yang berbeda pada proses pembuatan batik secara tradisional dengan adanya peralatan yang dikreasikan oleh pengurus UKM untuk mempermudah

wisatawan belajar membuat batik. Sehingga ini menjadikan pengalaman kunjungan yang menarik karena ada pengalaman yang berbeda dengan yang lainnya. Selain itu, terdapat keunikan dari corak motif Batik TIN berasal dari buah tin yang dipadukan dengan *iconic* Kota Surabaya. Maka dari itu, perbedaan yang dimiliki inilah yang dapat menjadi ciri khas tersendiri yang hanya terdapat pada wisata kreatif Batik TIN Gundih.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung di lapangan, dapat disimpulkan bahwa Wisata Kreatif Batik TIN Gundih memiliki daya tarik utama berupa kegiatan workshop edukasi membuat batik. Wisatawan yang berkunjung tertarik untuk mendapatkan edukasi materi dan dapat melakukan praktek secara langsung dari proses awal hingga akhir dalam pembuatan batik tradisional. Namun, wisata kreatif ini menyediakan peralatan yang dikreasikan oleh pengurus UKM. Sehingga dapat mempermudah wisatawan belajar dengan mendapatkan pengalaman yang berbeda. Selain itu, ciri khas motif yang dimiliki oleh *brand* Batik TIN merupakan perpaduan antara buah tin dengan *iconic* Kota Surabaya yang dapat menarik pengunjung dikarenakan keunikan yang dimiliki hanya terdapat di wisata kreatif Batik TIN Gundih Kelurahan Gundih Kota Surabaya. Namun, terdapat temuan bahwasannya berdasarkan data jumlah pengunjung terjadinya penurunan pengunjung setiap bulannya pada wisata ini dikarenakan kurangnya inovasi desain yang dapat mengikuti perkembangan digital pada corak batik dan manajemen sumber daya manusia yang terbatas. Hal tersebut tentunya dapat menghambat pengembangan potensi wisata kreatif Batik TIN.

b. Prasarana Wisata

Prasarana Wisata dalam penelitian ini mencakup tentang sumber daya alam maupun sumber daya buatan hasil karya manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam mengakses tujuan wisata. Untuk kesiapan objek-objek wisata yang akan dikunjungi oleh para wisatawan, prasarana wisata tersebut perlu dibangun dengan disesuaikan lokasi dan kondisi objek wisatanya. Klasifikasi umum prasarana wisata antara lain adalah ketersediaan jalan, jaringan telekomunikasi, kebutuhan kelengkapan transportasi seperti terminal ataupun lahan parkir. Dalam penelitian ini, Batik TIN memiliki akses jalan yang nyaman menuju lokasi galeri batik dan fasilitas *workshop* maupun pembuatan batik yang cukup sederhana untuk wisatawan.

Berikut adalah hasil wawancara dengan Poerwati selaku Pengurus Koordinator UKM Batik TIN di Kelurahan Gundih Kota Surabaya mengatakan bahwa:

“Wisata Kreatif Batik TIN ini akses jalan cukup sulit untuk bus atau mobil dan dari kami belum ada fasilitas transportasi yang tersedia untuk menjemput wisatawan dari Gapura pintu masuk.” (Wawancara dilaksanakan pada tanggal 27 Februari 2025)

Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Yanti selaku masyarakat penerima dampak terhadap pelaksanaan program Kampung Batik TIN di Kelurahan Gundih yang dilakukan oleh UKM Batik TIN yang mengatakan bahwa:

“Benar mbak untuk akses jalan kendaraan bermotor masih memungkinkan, namun untuk mobil atau bus bisa dikatakan cukup sulit.” (Wawancara Online dilaksanakan pada tanggal 15 Maret 2025)

Hal ini dibuktikan oleh observasi peneliti dimana adanya akses jalan yang cukup sulit untuk dilewati kendaraan berukuran besar seperti bus dan mobil yang masuk dari Gapura pintu menuju tujuan wisata kreatif batik TIN. Dikarenakan pada akses jalan menuju wisata terdapat plang rambu-rambu peraturan dilarang parkir, namun masih terdapat beberapa kendaraan serta penataan pot tanaman yang belum tertata rapi. Sehingga dapat membuat wisatawan yang berkunjung mengalami kesulitan akses jalan, upaya yang dilakukan selama ini untuk mengatasi akses jalan yang sempit yakni dengan khusus untuk kendaraan berukuran besar lahan parkir ada di pinggir jalan raya dupak dan wisatawan diperkenankan untuk jalan kaki sekitar 200 meter menuju ke lokasi tujuan wisata.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, menurut observasi peneliti hal tersebut sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Hasil temuan tersebut menunjukkan Wisata Kreatif Batik TIN Gundih ini memiliki akses jalan dari Gapura pintu masuk sampai Galeri Batik TIN sudah cukup baik dengan kondisi jalan sudah berpaving dan rata, namun untuk wisatawan yang berkunjung ke wisata tersebut menggunakan kendaraan bus dan mobil. Maka harus berhenti didepan Gapura pintu masuk dan berjalan kaki cukup jauh sekitar 200 meter menuju Galeri Batik TIN. Sehingga sampai saat ini, hanya disarankan menggunakan kendaraan bermotor. Dikarenakan pada akses jalan sumber mulyo dimana lokasi Galeri Batik tersebut juga terkendala oleh penataan rumah warga yang masih berantakan seperti peletakan pot tanaman juga kendaraan milik pribadi yang diletakkan sembarangan didepan rumah.

Selain itu, pada Prasarana wisata ini adalah terdapat jaringan telekomunikasi untuk mempermudah memperoleh dan menyebarkan informasi guna menunjang pengalaman wisata khususnya pada sekitar lokasi wisata kreatif Batik TIN Gundih. Hasil wawancara lainnya terkait prasarana wisata

tersebut yang dilakukan dengan Nizar selaku masyarakat yang memberikan respon terhadap pelaksanaan program Kampung Batik TIN di Kelurahan Gundih yang dilakukan oleh UKM Batik TIN yang mengatakan bahwa:

“Terkait kesiapan telekomunikasi juga berpengaruh terhadap pengalaman wisatawan yang berkunjung seperti sinyal internet dan telepon yang sudah memadai.” (Wawancara Online dilaksanakan pada tanggal 15 Maret 2025)

Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Sadam selaku wisatawan selaku pengunjung Wisata Kreatif Batik TIN Kelurahan Gundih Kota Surabaya yang mengatakan bahwa:

“Untuk jaringan ataupun sinyal telekomunikasinya sangat bagus dan sudah memadai. Saya dapat menyebarluaskan pengalaman saya ke khalayak dengan optimal tidak terjadi gangguan sinyal sama sekali.” (Wawancara Online dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2025)

Hal ini dibuktikan oleh observasi peneliti bahwasannya untuk akses kelengkapan transportasi seperti terminal, mudah dijangkau dengan baik pada titik halte RS Ibu dan Anak IBI Surabaya yang terletak di jalan raya dupak dengan posisi dekat dari gapura pintu masuk wisata kreatif Batik TIN ini.

Selain itu, pada Prasarana wisata ini adalah terdapat keterbatasan pada lahan parkir umum pada jalanan menuju tujuan wisata serta tidak terdapat lahan parkir khusus pada sekitar Galeri Batik. Berikut hasil wawancara lainnya terkait prasarana wisata tersebut yang dilakukan dengan Siswoyo selaku Pengurus Koordinator UKM Batik TIN di Kelurahan Gundih Kota Surabaya yang mengatakan bahwa:

“Benar, saat ini kami belum menyediakan untuk lahan parkir khusus juga terbatas. Sehingga mobil bis biasanya parkir di pinggir jalan raya dupak dan motor hanya sedikit di depan galeri batik. serta masyarakat disini protes sebab terdapat transportasi umum wisatawan menggunakan bemo yang parkir di area dengan tulisan rambu-rambu dilarang parkir.” (Wawancara dilaksanakan pada tanggal 27 Februari 2025)

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan Poerwati selaku Pengurus Koordinator UKM Batik TIN di Kelurahan Gundih Kota Surabaya mengatakan bahwa:

“Dikarenakan letak Galeri Batik ini berada di dalam kawasan kampung yang memiliki ukuran luas gang yang terbatas hanya bisa cukup untuk parkir sekitar muat untuk dua sampai tiga motor saja. Maka dari itu, kami tidak memiliki lahan khusus untuk parkir bagi wisatawan yang membawa kendaraan pribadi.” (Wawancara dilaksanakan pada tanggal 27 Februari 2025)

Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Sadam selaku wisatawan selaku pengunjung Wisata Kreatif Batik TIN Kelurahan Gundih Kota Surabaya yang mengatakan bahwa:

“Untuk lahan parkir disana terbatas, sebab terdapat beberapa mobil pribadi milik masyarakat setempat yang parkir di akses jalan raya dupak dekat gapura. Sehingga terkait fasilitas lahan parkir perlu disediakan fasilitas khusus terutama kendaraan bermotor untuk lahan parkir wisatawan.” (Wawancara Online dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2025)

Begitu juga yang disampaikan oleh Christiono selaku Kepala Kelurahan di Kelurahan Gundih Kota Surabaya yang mengatakan bahwa:

“Benar untuk Galeri Batik di Balai RW IV ini kendalanya yang kerap mengganggu bagi masyarakat adalah lahan parkir. Dikarenakan jika terdapat kegiatan kunjungan kesana dengan wisatawan yang jumlahnya banyak dan menggunakan kendaraan pribadi, disana tidak terdapat lahan parkir khusus.” (Wawancara dilaksanakan pada tanggal 2 Maret 2025)

Hal ini dibuktikan oleh observasi peneliti dimana tidak terdapat lahan parkir khusus untuk kendaraan khususnya untuk kendaraan bermotor di area sekitar Galeri batik TIN. Dikarenakan keterbatasan lahan yang sempit, sehingga dapat membuat wisatawan yang berkunjung berjumlah kendaraan bermotor yang banyak akan mengalami kesulitan untuk parkir, upaya yang dilakukan selama ini untuk mengatasi tidak adanya lahan parkir khusus yakni dengan menyusun kendaraan bermotor tersebut di area akses jalan sumber mulyo gang 5 yang dimana posisinya ada dihadapan rumah masyarakat sekitar Galeri Batik TIN.

Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Nizar selaku masyarakat yang memberikan respond terhadap pelaksanaan program Kampung Batik TIN di Kelurahan Gundih yang dilakukan oleh UKM Batik TIN yang mengatakan bahwa:

“Terkait lahan parkir Galeri Batik yang masih minim. Dikarenakan untuk ukuran luas jalan sumber mulyo gang 5 ini cukup sempit, maka perlu adanya fasilitas lahan parkir khusus untuk motor bagi wisatawan yang berkunjung ke Batik TIN agar tidak terganggu dengan kendaraan wisatawan yang diparkir sembarangan didepan rumah kami.” (Wawancara Online dilaksanakan pada tanggal 15 Maret 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, menurut observasi peneliti hal tersebut sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Hasil temuan tersebut menunjukkan Wisata Kreatif

Batik TIN Gundih ini tidak memiliki lahan parkir khusus, jika wisatawan yang berkunjung banyak jalanan sumber mulyo gang 5 akan menjadi lahan parkir umum untuk kendaraan bermotor dengan kondisi peletakan didepan rumah para warga. Kondisi lahan parkir ini dapat mengganggu warga juga dapat mempersempit akses jalan umum tersebut. Sedangkan untuk mobil atau bus hanya dapat parkir di lahan umum di jalan raya dekat Gapura pintu masuk wisata saja. Maka dari itu, lahan parkir perlu diadakan guna mendukung keberlangsungan durasi dan keamanan bagi wisatawan dalam berkunjung ke Galeri Batik TIN baik kemudahan akses dengan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum. Hal ini juga dapat meningkatkan keramahan dan ketenangan bagi masyarakat lokal yang tinggal disekitarnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung di lapangan, dapat disimpulkan bahwa Prasarana wisata yang dimiliki seperti akses jalan menuju Wisata Kreatif Batik TIN Gundih tergolong layak dengan kondisi jalanan sudah berpaving dan rata. Terdapat kemudahan jaringan telekomunikasi dan akses terminal yang telah memadai. Namun, terdapat permasalahan utama yaitu di sekitar Galeri Batik tidak terdapat lahan parkir khusus. Sehingga wisatawan berkendara bus dan mobil mengalami kesulitan akses jalan dan harus berjalan kaki cukup jauh dari gapura pintu masuk sekitar 200 meter menuju galeri tersebut, sedangkan wisatawan berkendara motor mengalami kesulitan tidak adanya lahan parkir khusus yang berpotensi dapat mengganggu akses jalan masyarakat sekitar Galeri Batik. Selain itu, untuk penataan lingkungan sekitar di sumber mulyo gang masih kurang tertib juga maka akan mempersempit akses jalan dan menimbulkan ketidaknyamanan baik bagi wisatawan maupun masyarakat. Oleh karena itu, perlu adanya penataan ulang akses jalan menuju tujuan wisata dan menyediakan kelengkapan kendaraan penjemputan ramah lingkungan dengan kreativitas seperti odong-odong atau becak hias guna menunjang kenyamanan juga keamanan berwisata khususnya bagi wisatawan yang berkunjung dengan kendaraan besar seperti bus dan mobil serta pembuatan lahan parkir khusus di kawasan sekitar wisata kreatif Batik TIN Gundih.

c. Sarana Wisata

Sarana wisata dalam penelitian ini mencakup terkait kelengkapan daerah wisata yang dibutuhkan objek wisata untuk melayani wisatawan dalam rangka menikmati kegiatan wisatanya. Klasifikasi umum sarana wisata meliputi ketersediaan tempat ibadah, rumah makan, toilet, serta kawasan wisata yang nyaman. Dalam penelitian ini, Batik TIN memiliki fasilitas tempat beribadah, serta beberapa fasilitas penunjang lainnya. Sarana yang baik akan membuat wisatawan merasa lebih nyaman dan memperpanjang durasi kunjungan mereka. Berikut adalah hasil wawancara dengan Nizar selaku masyarakat yang memberikan respon terhadap pelaksanaan program Kampung Batik TIN di Kelurahan Gundih yang dilakukan oleh UKM Batik TIN yang mengatakan bahwa:

“Fasilitas kami terdapat tempat ibadah bagi wisatawan yang beragama muslim yang terletak pada ujung gang sumber mulyo gang 5.” (Wawancara Online dilaksanakan pada tanggal 15 Maret 2025)

Hal tersebut diperkuat dengan yang dikatakan oleh Lestari selaku wisatawan selaku pengunjung Wisata Kreatif Batik TIN Kelurahan Gundih Kota Surabaya yang mengatakan bahwa:

“Berdasarkan pengalaman kunjungan ke Wisata Kreatif Batik TIN Gundih, menurut saya terkait fasilitas bagi wisatawan beragama muslim terdapat tempat ibadah Masjid Al-Munawwaroh yang ada di kampung sumber mulyo ini.” (Wawancara Online dilaksanakan pada tanggal 17 Maret)

Berikut merupakan sarana wisata berupa tempat ibadah, tempat ibadah bagi wisatawan yang beragama muslim bernama masjid Al-Munawwaroh terletak di ujung gang kampung sumber mulyo sekitar Galeri Batik. Kondisi dari bangunan masjid tersebut merupakan bangunan yang didirikan menjadi satu kesatuan bangunan dengan TK Aisyiyah 49. Sehingga kondisi tempat ibadah ini cukup memadai dengan kebersihan yang layak untuk digunakan beribadah, sebab bangunan tersebut rutin dirawat kebersihannya setiap hari oleh pengurus masjid yang terlibat.



Gambar 7. Tempat beribadah masjid Al-Munawwaroh Gundih Surabaya

Sumber: Dikelola oleh peneliti, 2025

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, menurut observasi peneliti hal tersebut sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Hasil temuan tersebut menunjukkan Wisata Kreatif Batik TIN Gundih ini telah menyediakan tempat ibadah masjid Al-Munnawaroh. Tempat tersebut memiliki kondisi yang cukup memadai dengan kebersihan yang layak untuk digunakan beribadah. Dikarenakan pengurus masjid yang terlibat memastikan kebersihan masjid Al-Munnawaroh setiap harinya. Maka hal ini akan dapat meningkatkan kenyamanan bagi wisatawan yang berkunjung khususnya yang ingin menunaikan ibadah di tempat ibadah sekitar Galeri Batik TIN,

Selain itu, pada sarana wisata lainnya terkait tempat makan atau sentra kuliner di sekitar Galeri Batik TIN. Berikut adalah hasil wawancara dengan Poerwati selaku Pengurus Koordinator UKM Batik TIN di Kelurahan Gundih Kota Surabaya mengatakan bahwa:

“Untuk saat ini terkait tempat makan atau sentra kuliner khusus kami belum ada.”
(Wawancara dilaksanakan pada tanggal 27 Februari 2025)

Hal tersebut diperkuat dengan yang dikatakan oleh Sadam selaku wisatawan selaku pengunjung Wisata Kreatif Batik TIN Kelurahan Gundih Kota Surabaya yang mengatakan bahwa:

“Berdasarkan pengalaman kunjungan ke Wisata Kreatif Batik TIN Gundih, menurut saya terkait fasilitas tempat makan khusus belum ada. Sehingga kami mencari tempat makan diluar lokasi wisata.” (Wawancara Online dilaksanakan pada tanggal 17 Maret)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, menurut observasi peneliti hal tersebut sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Hasil temuan tersebut menunjukkan Wisata Kreatif Batik TIN Gundih ini tidak memiliki sarana wisata berupa tempat makan khusus atau sentra kuliner, wisatawan yang berkunjung umumnya di sajikan makanan dan minuman oleh pengurus melalui masyarakat yang sukarelawan memasak hidangan untuk wisatawan yang akan berkunjung.

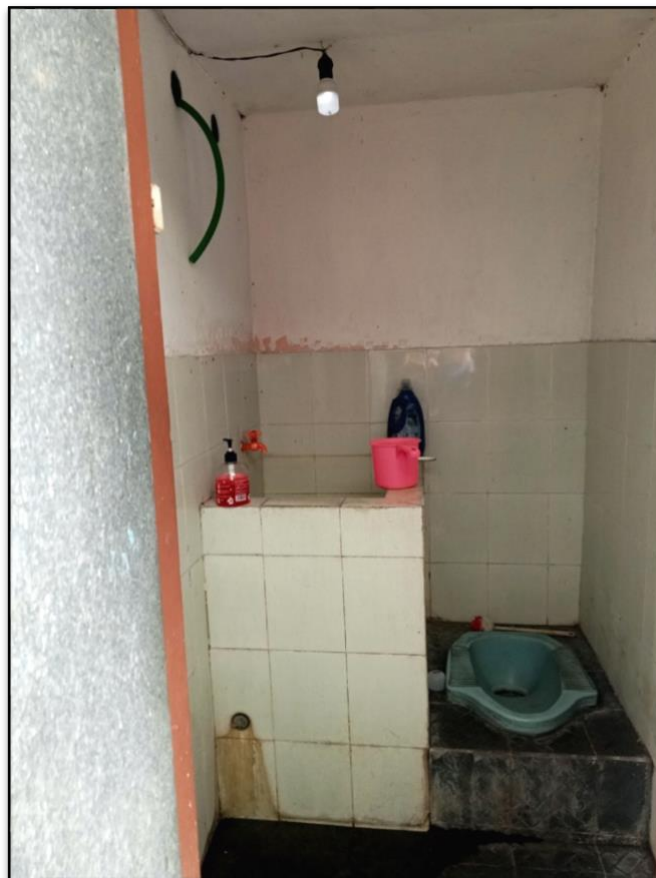
Selain itu, pada sarana wisata lainnya terkait fasilitas toilet umum di sekitar Galeri Batik TIN. Berikut adalah hasil wawancara dengan Poerwati selaku Pengurus Koordinator UKM Batik TIN di Kelurahan Gundih Kota Surabaya mengatakan bahwa:

“Terdapat kendala dari wisatawan yaitu toilet, dikarenakan kondisinya kurang bagus dan dengan timbul keluhan tidak terbiasa dengan wc jongkok serta ketersediaannya hanya berjumlah satu toilet saja.” (Wawancara dilaksanakan pada tanggal 27 Februari 2025)

Hal tersebut diperkuat dengan yang dikatakan oleh Sadam selaku wisatawan selaku pengunjung Wisata Kreatif Batik TIN Kelurahan Gundih Kota Surabaya yang mengatakan bahwa:

“Berdasarkan pengalaman kunjungan ke Wisata Kreatif Batik TIN Gundih, menurut saya terkait fasilitas perlu disediakan toilet umum yang bersih dan lebih banyak untuk kenyamanan wisatawan.” (Wawancara Online dilaksanakan pada tanggal 17 Maret)

Berikut merupakan sarana wisata berupa fasilitas toilet umum, toilet umum tersebut berada di sekitar Galeri Batik TIN sebagai lokasi tujuan wisata. Toilet ini hanya terdapat satu ruangan saja dengan kondisi yang kurang bersih dan layak. Dikarenakan untuk perawatan kebersihannya, toilet ini digunakan secara umum dengan warga yang tinggal disekitarnya. Sehingga sampai saat ini tidak terdapat perawatan khusus untuk kebersihannya. Hal ini tentunya dapat mengganggu kenyamanan wisatawan yang berkunjung dikarenakan jumlah toilet yang terbatas hanya terdapat satu mengakibatkan wisatawan menggunakan secara bergantian satu dengan lainnya.



Gambar 8. Toilet Balai RW IV Galeri Batik TIN Gundih Surabaya

Sumber: Dikelola oleh peneliti, 2025

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi tersebut, hal ini sejalan dengan observasi peneliti. Hasil temuan tersebut menunjukkan Wisata Kreatif Batik TIN Gundih ini terdapat kendala ketidaknyamanan wisatawan terhadap toilet umum yang ada di sekitar Galeri Batik yang disediakan, sarana ini perlu untuk diperbaiki kedepannya baik dari segi kualitas kebersihannya maupun kuantitas ruangnya. Dikarenakan toilet tersebut dinilai masih kurang layak baik dari pengurus maupun wisatawan yang berkunjung ke wisata kreatif Batik TIN Gundih.

Selain itu, terkait kawasan wisata kreatif ini terdapat fasilitas penunjang yang nyaman untuk kegiatan membuat batik di dalam maupun sekitar bangunan Galeri Batik. Berikut hasil wawancara lainnya terkait sarana wisata tersebut yang dilakukan dengan Nizar selaku masyarakat yang memberikan respon terhadap pelaksanaan program Kampung Batik TIN di Kelurahan Gundih yang dilakukan oleh UKM Batik TIN yang mengatakan bahwa:

“Sarana *workshop* membuat batik sudah baik hanya saja yang perlu dikembangkan yaitu alat penunjang aktivitas pembuatan batik yang jumlahnya terbatas.” (Wawancara Online dilaksanakan pada tanggal 15 Maret 2025)

Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Lestari selaku wisatawan selaku pengunjung Wisata Kreatif Batik TIN Kelurahan Gundih Kota Surabaya yang mengatakan bahwa:

“Terkait pengalaman saya ke Galeri Batik ini, untuk sarananya cukup baik mendukung kegiatan belajar membatik. Baik kompor, canting, lilin, kain, dll sudah tersedia walaupun jumlahnya masih terbatas. Namun, Aula yang umumnya digunakan untuk workshop membatik perlu dibenahi dan mengingat aula balai tersebut termasuk dari milik kantor desa kelurahan setempat.” (Wawancara Online dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2025)



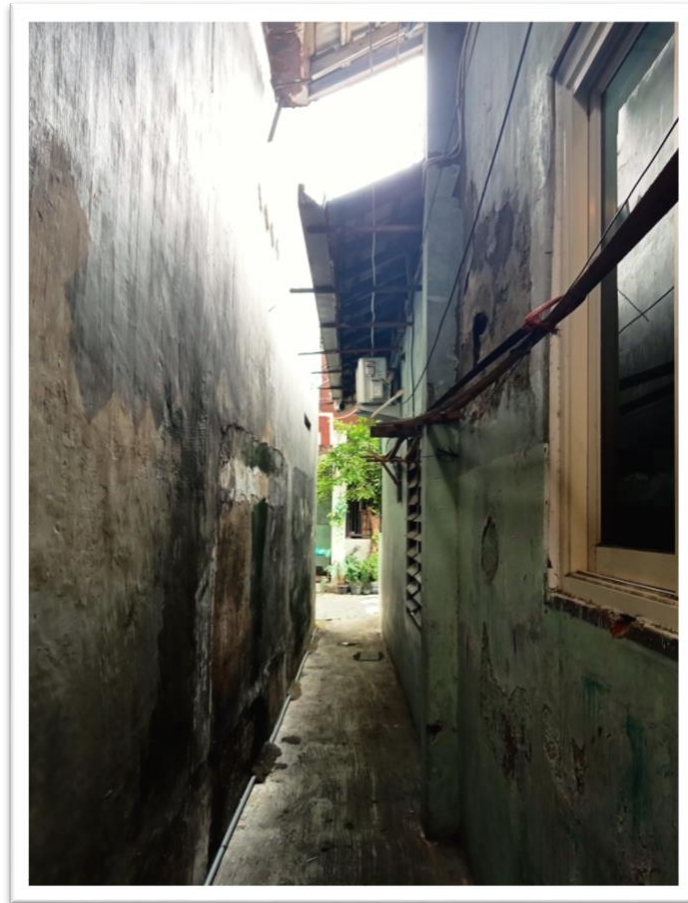
Gambar 9. Aula Balai RW IV Galeri Batik TIN Gundih Surabaya

Sumber: Dikelola oleh peneliti, 2025

Hal ini dibuktikan oleh observasi peneliti dimana dikawasan wisata yaitu pada Galeri Batik yang merupakan bangunan Balai RW IV. Masih dijumpai barang-barang yang terdapat didalamnya kurang tertata rapi yang dimana kondisi seperti ini dapat mengganggu kenyamanan wisatawan yang berkunjung untuk melakukan aktivitas membatik pada Galeri Batik TIN. Selain itu, disekitar Galeri batik terdapat kawasan untuk pengeringan dan pelunturan batik yang digunakan untuk proses membuat Batik TIN.

Hasil wawancara lainnya dilakukan dengan Wawan Sasono selaku Ketua Pengurus UKM Batik TIN di Kelurahan Gundih Kota Surabaya yang mengatakan bahwa:

“Saat ini kami untuk workshop membatik apalagi wisatawannya banyak, cukup menggunakan aula di dalam serta peralatan membatik yang sudah memadai semua. Untuk pengeringan dan pelunturan dilakukan di luar galeri batik seperti digang sebelah ini untuk pengeringan kami menggunakan kawat atau tatakan kayu untuk menjemur kain batik.” (Wawancara dilaksanakan pada tanggal 27 Februari 2025)



Gambar 10. Lokasi pelunturan dan pengeringan Batik TIN Gundih

Sumber: Dikelola oleh peneliti, 2025

Dibuktikan dengan adanya kawasan wisata berupa tempat pengeringan dan pelunturan batik di sekitar Galeri Batik TIN Gundih. Pada lokasi tersebut terdapat fasilitas penunjang yang perlu dilakukan penataan kembali seperti pada lokasi pelunturan dan pengeringan yang digunakan untuk proses membatik. Dikarenakan kondisi lokasi tersebut diperuntukkan untuk akses jalan bagi masyarakat lokal yang tinggal disekitarnya serta dapat memperngaruhi kenyamanan wisatawan yang berkunjung.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi tersebut, menurut observasi peneliti hal tersebut tidak sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Hasil temuan tersebut menunjukkan bahwasannya Batik TIN Gundih ini memiliki kekurangan kenyamanan pada kawasan sekitae wisatanya, seperti aula di dalam Galeri Batik yang merupakan bangunan milik Kantor Kelurahan Gundih. Maka perlu adanya penataan kembali pada barang-barang di dalamnya masih dijumpai seperti berbagai permainan berukuran besar. Pada proses pembuatan batik pada tahapan pelunturan dan penjemuran yang berada di samping Galeri Batik, seperti sebuah gang kecil menuju toilet dan menjadi akses jalan untuk rumah masyarakat dibelakangnya. Hal ini akan mengganggu aktivitas serta dapat mempengaruhi kenyamanan wisatawan yang berkunjung ke Galeri Batik TIN Gundih.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung di lapangan, dapat disimpulkan bahwa Sarana wisata yang dimiliki Wisata Kreatif Batik TIN Gundih memiliki beberapa tantangan dalam pengembangan wisatanya. Walaupun wisata ini telah menyediakan tempat ibadah cukup memadai dengan kebersihan yang sudah layak untuk digunakan beribadah. Namun, sampai saat ini tidak terdapat tempat makan atau sentra kuliner disekitar wisata. Selain itu, untuk ketersediaan toilet umum hanya terdapat satu ruangan saja yang digunakan secara bergantian dengan kondisi serta perawatan untuk kebersihannya masih kurang layak. Di kawasan wisata khususnya di dalam Galeri Batik pada aula masih dijumpai barang-barang yang kurang tertata rapi serta pada lokasi pengeringan dan pelunturan batik merupakan akses jalan bagi masyarakat yang tinggal disekitarnya. Hal ini tentunya dapat memperngaruhi kenyamanan wisatawan yang berkunjung dikarenakan kawasan sekitar wisata kreatif Batik TIN Gundih. Oleh karena itu, diperlukan adanya upaya perbaikan dan penataan ulang sarana serta

lingkungan sekitar supaya dapat meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan yang berkunjung ke Batik TIN Gundih.

d. Masyarakat/Lingkungan

Masyarakat adalah penduduk dalam lingkungan sekitar objek wisata dimana dalam penelitian ini memegang peran penting dalam suatu peran pengembangan wisata, dikarenakan masyarakat dan lingkungan akan bersinggungan langsung atau berkolaborasi dengan proses pengembangan wisata. Klasifikasi unsur masyarakat dan lingkungan meliputi respon dan dampak yang timbul terhadap masyarakat karena adanya objek wisata. Dalam penelitian ini, masyarakat lokal berperan dalam partisipasi membantu melestarikan budaya batik, khususnya batik TIN Gundih secara berkelanjutan.

Selain itu, masyarakat atau lingkungan sekitar Kelurahan Gundih secara berkelanjutan akan semakin menurun minat dalam berpartisipasi untuk mengembangkan wisata serta UKM Batik TIN tersebut. Berikut hasil wawancara terkait dengan Poerwati selaku Pengurus Koordinator UKM Batik TIN di Kelurahan Gundih Kota Surabaya mengatakan bahwa:

“Masyarakat berperan untuk aktif partisipasi dalam wisata kreatif membuat ini, namun kendala karena pandangan terhadap proses pembuatan membuat yang sangat lama. Selain itu, sistem penjualan berupa pemesanan terlebih dahulu sebab produk dibuat satu persatu secara tradisional. Hal ini menjadi tidak efisien dan praktis yang akan dapat memakan waktu yang banyak kedepannya.” (Wawancara dilaksanakan pada tanggal 27 Februari 2025)

Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan Nizar selaku masyarakat penerima dampak terhadap pelaksanaan program Kampung Batik TIN di Kelurahan Gundih yang dilakukan oleh UKM Batik TIN yang mengatakan bahwa:

“Semakin kesini tidak terlihat peningkatan atau kurangnya peran partisipasi masyarakat yang menjadi Pengurus UKM Batik TIN dikarenakan mungkin terdapat alasan tertentu seperti kendala waktu urusan pribadi juga tidak berminat dengan batik. Bahkan sampai saat ini SDM dari UKM Batik TIN Gundih kurang melibatkan generasi muda atau kalangan usia muda dalam peran melestarikan batik.” (Wawancara Online dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2025)

Hal tersebut diperkuat dengan yang dikatakan oleh Sadam selaku wisatawan selaku pengunjung Wisata Kreatif Batik TIN Kelurahan Gundih Kota Surabaya yang mengatakan bahwa:

“Namun, kedepannya perlu partisipasi masyarakat lebih khususnya keterlibatan peran dari generasi muda, hal ini sangat penting sebab mereka yang akan menjadi penerus dan melestarikan batik TIN sebagai warisan leluhur.” (Wawancara Online dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2025)

Hal ini dibuktikan dengan adanya kolaborasi lebih lanjut dari pihak masyarakat dengan struktural kelurahan gundih. Hal ini diperkuat oleh Christiono selaku Kepala Kelurahan di Kelurahan Gundih Kota Surabaya yang mengatakan bahwa:

“Kami dapat berkoordinasi lebih lanjut untuk berkolaborasi dengan melibatkan generasi muda di RW IV kedepannya dalam kegiatan wisata kreatif ini. SNL (*Surabaya Next Leader*) yang dimana merupakan komunitas atau wadah untuk pemuda pemudi di Kota Surabaya yang memiliki kreativitas, produktivitas, dan berjiwa pemimpin. Komunitas tersebut akan dibentuk sedemikian rupa untuk sebuah Generasi Penerus yang akan menjadi Perangkat maupun Pemimpin-pemimpin baru di Kota Surabaya kedepannya. Komunitas ini masih dianggap baru dikarenakan berdiri pada masa pemerintahan Walikota Kota Surabaya Bapak Eri Cahyadi tahun 2024 lalu. Sehingga dengan adanya pembagian pemuda tersebut di tiap wilayah, kedepannya akan dapat membantu dan memimpin pengelolaan manajemen baik penjualan sekalipun pada perkembangan potensi wilayahnya salah satunya di dalam wisata Batik TIN Gundih ini.” (Wawancara dilaksanakan pada tanggal 2 Maret 2025)

Hasil wawancara dengan berbagai informan tersebut sejalan dengan observasi peneliti yang menunjukkan bahwa peran Masyarakat Lokal di Kelurahan Gundih untuk berpartisipasi dalam keberlanjutan wisata kreatif membuat ini mengalami kesulitan, dikarenakan terdapat pandangan bahwa proses pembuatan membuat yang tidak efisien. Dikarenakan untuk menyelesaikan 1 produk kain batik saja memakan waktu sekitar 1 sampai 2 minggu dan menurut mereka ini menjadi kegiatan yang membosankan serta tidak semua masyarakat lokal memiliki minat dalam membuat serta memiliki kesibukan dengan kegiatan masing-masing atau yang lebih menarik lainnya, juga pada sistem penjualan terdapat website E-PEKEN namun tidak tertata dengan baik operasional juga tidak semua klayalak umum mengerti cara penggunaannya sehingga berupa pemesanan terlebih dahulu melalui whatsapp yang dimana kedepannya tidak ada stok produk dikhawatirkannya yaitu perbedaan corak antara masing-masing kain batik yang dihasilkan belum tentu sama persis.

Tentunya hal ini dapat berdampak pada keberlangsungan Wisata Kreatif Batik TIN Gundih jika tidak terdapat keterlibatan peran partisipasi dari masyarakat untuk regenerasi pengurus khususnya pada generasi muda yang sangat penting. Dikarenakan mereka yang akan menjadi penerus dan melestarikan batik TIN sebagai warisan leluhur. Oleh karena itu, dengan adanya inovasi terbaru dari Pemerintah Kota Surabaya berupa program SNL (*Surabaya Next Leader*) yang dimana merupakan komunitas atau wadah untuk pemuda pemudi di Kota Surabaya yang memiliki kreativitas, produktivitas, dan berjiwa pemimpin. Mereka dapat membantu dan memimpin pengelolaan manajemen pada perkembangan potensi wilayahnya salah satunya di dalam Wisata Kreatif Batik TIN Gundih ini.

Masyarakat yang tidak berperan dalam partisipasi wisata, terdapat respon yang timbul terkait adanya wisata kreatif batik TIN Gundih. Berikut hasil wawancara lainnya terkait respon masyarakat atau lingkungan tersebut yang dilakukan dengan Poerwati selaku Pengurus Koordinator UKM Batik TIN di Kelurahan Gundih Kota Surabaya mengatakan bahwa:

“Keterlibatan peran masyarakat lokal disini pada saat ada kedatangan tamu dari Dinas maupun Pemkot Surabaya kami mengundang masyarakat Kelurahan Gundih untuk datang membantu menerima tamu. Namun, untuk kegiatan workshop ini tidak semua masyarakat lokal mampu untuk memberi pengarahan terkait membuat batik dimana hanya menjadi sebagai SDM yang membantu dalam kegiatan tersebut. Dikarenakan masyarakat lokal disini belum banyak berperan dalam melestarikan batik.” (Wawancara dilaksanakan pada tanggal 27 Februari 2025)

Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Nizar selaku masyarakat memberikan respon terhadap pelaksanaan wisata kreatif Batik TIN di Kelurahan Gundih Kota Surabaya yang mengatakan bahwa:

“Tentunya respon masyarakat selama ini senang dan bangga dengan adanya wisata kreatif baru di lingkungan kelurahan gundih, menjadi kebanggaan bagi kami masyarakat disini, masyarakat lokal saling bahu membahu untuk mengembangkan wisata kreatif Batik TIN untuk saling gotong royong ketika terdapat tamu atau wisatawan yang berdatangan.” (Wawancara Online dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2025)

Hal tersebut juga sesuai dengan yang dikatakan oleh Sadam selaku wisatawan selaku pengunjung Wisata Kreatif Batik TIN Kelurahan Gundih Kota Surabaya yang mengatakan bahwa:

“Keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan Batik TIN sudah cukup bagus, dikarenakan respon mereka positif dengan saling mendukung dan melibatkan sesama. Mereka juga menyambut wisatawan dengan ramah dan terbuka.” (Wawancara Online dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2025)

Hal tersebut diperkuat dengan yang dikatakan oleh Christiono selaku Kepala Kelurahan di Kelurahan Gundih Kota Surabaya yang mengatakan bahwa:

“Benar mbak, respon dari masyarakat sekitar dengan adanya wisata Batik TIN ini tentunya bangga. Akan tetapi, terdapat beberapa masyarakat lokal khususnya di lingkungan RW IV yang telah berpartisipasi dalam pengembangan wisata tersebut. Tapi belum menyeluruh di lingkungan RW yang lainnya dalam lingkup Kelurahan Gundih.” (Wawancara dilaksanakan pada tanggal 2 Maret 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, menurut observasi peneliti hal tersebut sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Hasil temuan tersebut menunjukkan bahwasannya terdapat respon yang positif dari masyarakat lokal yang merasa bangga dan senang terhadap adanya wisata kreatif batik TIN Gundih. Namun, masyarakat belum banyak yang berperan dalam partisipasi melestarikan batik.

Selain itu, dampak yang timbul terhadap masyarakat atau lingkungan karena adanya objek wisata tersebut menjadikan hubungan positif yang terjalin antara wisatawan dengan masyarakat lokal. Berikut adalah hasil wawancara dengan Poerwati selaku Pengurus Koordinator UKM Batik TIN di Kelurahan Gundih Kota Surabaya mengatakan bahwa:

“Wisatawan baik lokal maupun mancanegara yang datang berkunjung ke Galeri Batik ini, mereka pasti mampir untuk membeli produk dari masyarakat yang berjualan makanan ringan, minuman, ataupun makanan berat.. Maka terjadi hubungan yang saling menguntungkan. Selain itu, ada interaksi langsung antar mereka yang membuat wisatawan nyaman berada di lingkungan sekitar Galeri Batik.” (Wawancara dilaksanakan pada tanggal 27 Februari 2025)

Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Nizar selaku masyarakat memberikan respon terhadap pelaksanaan wisata kreatif Batik TIN di Kelurahan Gundih Kota Surabaya yang mengatakan bahwa:

“Khususnya yang terlibat dalam UKM produksi Batik dengan cukup baik, dengan adanya hubungan positif yaitu saling membantu satu sama lain melalui penjualan produk makanan atau minuman dan sebagainya.” (Wawancara Online dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2025)

Hal tersebut diperkuat dengan yang dikatakan oleh Sadam selaku wisatawan selaku pengunjung Wisata Kreatif Batik TIN Kelurahan Gundih Kota Surabaya yang mengatakan bahwa:

“Saya sebagai wisatawan yang datang merasakan adanya hubungan saling menguntungkan dengan masyarakat lokal di sekitarnya. Kami mendapatkan ilmu dan pengalaman baru terkait membatik, sementara masyarakat lokal mendapatkan keuntungan dalam konsumsi karena kami membeli makanan dan minuman yang dijual sekitar Galeri Batik TIN.” (Wawancara Online dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2025)

Berikut merupakan dampak yang timbul terhadap masyarakat atau lingkungan karena adanya hubungan saling menguntungkan antara wisatawan dengan masyarakat lokal sekitar Galeri Batik TIN Gundih. Masyarakat menyambut dengan ramah dan berinteraksi langsung dengan wisatawan yang berkunjung membeli makanan dan minuman baik berat maupun ringan. Warung kecil tersebut menjual produk olahan mereka sendiri, saat ini di kampung sumber mulyo terdapat sekitar 4 warung kecil yang tersebar di sekitar wisata. Hal ini memberikan dampak yang positif dikarenakan saling menguntungkan baik wisatawan yang bahagia mendapatkan pengalaman sebagai konsumen sedangkan masyarakat mendapatkan keuntungan ekonomi pada penjualan warung kecil.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi tersebut, sejalan dengan hasil observasi peneliti. Hasil temuan tersebut menunjukkan bahwasannya di lingkungan sekitar Galeri Batik TIN terdapat masyarakat yang merasakan langsung dampak yang timbul dari objek wisata, seperti adanya hubungan saling menguntungkan antara wisatawan dengan masyarakat lokal sekitar Galeri Batik TIN Gundih. Dikarenakan wisata tersebut tidak memiliki tempat makan khusus, sehingga terdapat sebuah alternatif sementara dari masyarakat lokal yang berjualan makanan, minuman, dan cemilan di beberapa rumah yang tersebar di daerah sekitar wisata.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung di lapangan, dapat disimpulkan bahwa keberadaan Wisata Kreatif Batik TIN Gundih memberikan peran Masyarakat Lokal di Kelurahan Gundih untuk berpartisipasi dalam keberlanjutan wisata kreatif membatik ini mengalami kesulitan, dikarenakan terdapat pandangan bahwa proses pembuatan membatik yang tidak efisien. Dikarenakan untuk menyelesaikan 1 produk kain batik saja memakan waktu sekitar 1 sampai 2 minggu. Hal ini dapat berdampak pada keberlangsungan Wisata Kreatif Batik TIN Gundih jika tidak terdapat keterlibatan peran partisipasi dari masyarakat untuk regenerasi pengurus khususnya pada generasi muda yang sangat penting. Walaupun terdapat respon yang positif dari masyarakat lokal yang merasa bangga dan senang terhadap adanya wisata kreatif batik TIN Gundih. Namun, masyarakat belum banyak yang berperan dalam partisipasi melestarikan batik. Sedangkan beberapa masyarakat lainnya merasakan langsung dampak yang ditimbulkan seperti adanya hubungan saling menguntungkan dengan wisatawan yang menjadi konsumen, dikarenakan masyarakat tersebut berjualan makanan dan minuman yang saat ini telah terdapat sekitar 4 warung kecil yang tersebar di sekitar wisata kreatif Batik TIN Gundih.

SIMPULAN

Pengembangan wisata kreatif berbasis pemberdayaan masyarakat melalui UKM di Galeri Batik Kelurahan Gundih Kota Surabaya yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat lokal dengan potensi yang sangat besar dalam membangun destinasi wisata berbasis budaya dan memberdayakan ekonomi kreatif. Wisata kreatif mencakup pengalaman berbasis budaya yang menggabungkan seni dan kegiatan yang melibatkan partisipasi wisatawan dalam proses kreatif. Wisata kreatif Batik TIN Gundih ini telah berjalan selama 3 tahun, namun dalam implementasinya masih terdapat beberapa kendala. Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengembangan wisata kreatif Galeri Batik di Kelurahan Gundih Kota Surabaya dapat disimpulkan bahwa terdapat lima indikator utama yang menjadi fokus dalam pengembangan wisata ini yaitu objek dan daya tarik wisata, prasarana wisata, sarana wisata, tatalaksana atau infrastruktur, dan masyarakat atau lingkungan.

Objek dan daya tarik wisata, menunjukkan Wisata kreatif Batik TIN mempunyai daya tarik berupa *workshop* edukasi belajar membatik dengan adanya peralatan fasilitas sarana penunjang yang dikreasikan oleh pengurus UKM. Terdapat ciri khas motif yang dimiliki oleh *brand* Batik TIN menggunakan perpaduan corak antara buah tin dengan *iconic* Kota Surabaya yang dapat menarik pengunjung. Namun, berdasarkan data jumlah pengunjung terjadi penurunan beberapa bulan terakhir tahun 2025 dikarenakan kurangnya inovasi desain yang dapat mengikuti perkembangan digital pada corak batik dan manajemen sumber daya

manusia yang terbatas. Prasarana wisata, menunjukkan Wisata kreatif batik TIN Gundih memiliki potensi akses jalan menuju tujuan wisata tergolong layak dengan kondisi jalanan sudah berpaving dan rata. Terdapat kemudahan jaringan telekomunikasi dan akses terminal yang telah memadai. Namun, terdapat permasalahan utama yaitu kurangnya penataan akses jalan di lingkungan sekitar dan fasilitas parkir khusus yang belum memenuhi standar wisata.

Sarana wisata, menunjukkan Wisata kreatif batik TIN Gundih ini telah menyediakan tempat ibadah cukup memadai dengan kebersihan yang sudah layak untuk digunakan beribadah. Namun, sampai saat ini tidak terdapat tempat makan atau sentra kuliner disekitar wisata. Selain itu, untuk ketersediaan toilet umum hanya terdapat satu ruangan saja yang digunakan secara bergantian dengan kondisi serta perawatan untuk kebersihannya masih kurang layak. Di kawasan wisata khususnya di dalam Galeri Batik pada aula masih dijumpai barang-barang yang kurang tertata rapi serta pada lokasi pengeringan dan pelunturan batik merupakan akses jalan bagi masyarakat yang tinggal disekitarnya. Tatalaksana atau Infrastruktur, mencakup Wisata Kreatif Batik TIN Gundih dihadapkan dengan permasalahan hal sistem pengelolaan pengurus UKM batik TIN, lemahnya sistem kelembagaan dan tidak terdapat Sistem Payung Hukum. Masyarakat atau Lingkungan, mencakup adanya respon yang positif dari masyarakat lokal yang merasa bangga dan senang terhadap adanya wisata kreatif ini. Namun, masyarakat khususnya generasi muda belum banyak yang berperan dalam partisipasi melestarikan batik. Secara keseluruhan, meskipun wisata kreatif Galeri Batik TIN di Kelurahan Gundih Kota Surabaya memiliki potensi besar dalam pengembangan destinasi wisata kreatif yang maju dan menjadi unggulan di Kota Surabaya.

SARAN

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya dan juga kesimpulan di atas, maka berikut ini adalah saran dari upaya pengembangan wisata kreatif melalui UKM Batik TIN di Galeri Batik RW IV Kelurahan Gundih Kota Surabaya yaitu:

1. Meningkatkan Keterlibatan Masyarakat khususnya Generasi Muda, disarankan untuk Pemerintah Kota Surabaya memberikan perhatian dalam keberlangsungan re-generasi pengurus dan dapat dipertimbangkan adanya sistem insentif atau pemberian penghargaan. Untuk Kelurahan maupun pengurus UKM dapat menjalin kerja sama dengan pihak sekolah ataupun universitas serta komunitas digital kreatif untuk menggali minat atau memberikan pelatihan atau perlombaan desain kepada generasi muda untuk meningkatkan partisipasi generasi muda yang menjadi regenerasi keberlanjutan wisata tersebut.
2. Pengembangan Sarana dan Prasarana Pendukung Wisata, disarankan untuk Pemerintah Kota Surabaya dan kolaborasi dengan pihak ketiga memberikan perhatian khusus dengan merencanakan pembangunan sentra kuliner yang lebih profesional, toilet umum yang layak dan jumlah yang banyak serta area aula juga pengeringan dan pelunturan yang lebih memadai, transportasi untuk menjemput wisatawan seperti odong-odong atau becak hias, lahan parkir disekitar wisata.
3. Mendapatkan Dukungan Kebijakan, disarankan untuk Pemerintah Kota Surabaya membuat dan mengeluarkan SOP, surat keputusan ataupun payung hukum Galeri Batik TIN sebagai destinasi wisata kreatif. Diperlukan perhatian lebih untuk keberlangsungan produktivitas Batik TIN seperti berkolaborasi sebagai sponsor dalam acara yang diadakan Pemkot Surabaya kedepannya.
4. Mengembangkan Produk dan Strategi Pemasaran, disarankan untuk UKM Batik TIN mengembangkan variasi produk turunannya seperti pakaian, aksesoris lainnya. Pemasaran melalui platform *e-commerce* shopee atau tokopedia yang mudah dijangkau dengan masyarakat lebih menyeluruh dan menyediakan stok banyak untuk produk agar memiliki jangkauan yang lebih luas.

REFERENSI

- Albert B. (2024). *10 Destinasi Wisata Alam hingga Edukasi Populer di Jawa Timur*. <https://www.detik.com/jatim/wisata/d-7336587/10-destinasi-wisata-alam-hingga-edukasi-populer-di-jawa-timur> diakses pada 8 Desember 2024
- Alvionita, R., Silfeni, & Suyuthie, H. (2020). *Analisis Pengembangan Sarana dan Prasarana Objek Wisata Pemandian Tirta Alami Kabupaten 50 Kota*. *Journal of Home Economics and Tourism*, 7(3).
- Aziz, M. S., Ningsih, S., Fehbrina, N., Sipahutar, N., & Azmy, P. A. (2023). Optimalisasi Desa Berdaulat dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal di Era Digital. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(3).
- Aziz, R. A., & Wahyuni, S. (2022). *Creative Tourism and Cultural Empowerment: The Role of Local Participation*. *Journal of Regional Tourism Studies*, 10(2), 134–148.
- Evelin, W. D., Maharani, W. M., & sora Wicitra, J. (2024). Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kampoeng Cyber sebagai Destinasi Wisata Edukasi:(Studi Di Kelurahan Gedog Kecamatan

- Sananwetan Kota Blitar). *WISSEN: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(4), 87-96.
- Fandana, I., & Rispawati, D. (2023). Strategi Usaha Kecil Menengah Penjual Sembako Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Pemangket Kecamatan Kuripan Utara Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(5), 2037-2046.
- Fernanda, M., Frinaldi, A., & Magriasti, L. (2023). Desentralisasi Dan Otonomi Daerah Dalam Upaya Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Yang Baik. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 7(3), 2409-2418
- Jordhi Farhansyah. (2024) "Memahami Struktur Organisasi: Jenis, Fungsi, Dan Contoh Di Berbagai Sektor", <https://www.talenta.co/blog/struktur-organisasi-perusahaan-2/> diakses pada 22 Februari 2025
- Kartini, P. (2013). Nilai Kearifan Lokal dalam Batik Tradisional Kawung. *Jurnal Filsafat*, 23(2), 135-146.
- Kurniawan, D. (2012). Otonomi Daerah Dan Desentralisasi Fiskal Di Indonesia. *E-Jurnal Unisfat*, Vol. 7, (No. 2), pp.129-144.
- Mahadiansar, & Sentanu, I. G. E. P. S. (2022). Memperkuat Peran Pemerintah Daerah dalam Pengelolaan Pariwisata Lokal yang Berkelanjutan. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara (JUAN)*, 8(1).
- Makhfudz, M. (2013). Kontroversi Pelaksanaan Otonomi Daerah. *Jurnal Hukum*, Vol. 3, (No2), pp.380-407.
- Manning, R. E. (2001). *Tourism and Sustainability: Development and Local Sustainability*. CABI Publishing.
- Marhum, U., & Meronda, M. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembentukan Peraturan Desa Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014: Studi Kasus Desa Wawongsangula Kecamatan Puriala, Konawe, Sulawesi Tenggara. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(12)
- Nisa, F. L., Utami, N. T., & Marseto, M. (2022). Pengembangan Wisata Berkelanjutan Kampung Batik TIN Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Wilayah Kelurahan Gundih Kota Surabaya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 59-64.
- Noor, M. (2011). *Pemberdayaan masyarakat*. I(2), 87-99.
- Nuryanti, N., & Meilani, M. (2020). Strategi Pengembangan Sarana dan Prasarana dalam Mendukung Pariwisata Berkelanjutan di Desa Wisata. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 25(2), 98-108.
- Nuvriasari, A., Candrawati, K., Wicaksono, G., Lestianengrum, S., & Ayunda, S. E. (2022). Development of Education-Based Tourism and Expansion of Marketing Networks in Kampung Batik Giriloyo. *IMPACTS: International Journal of Empowerment and Community Services*, 1(1), 37-42.
- Salsabila, F. S., & Eprilianto, D. F. (2024). Strategi Peningkatan Daya Tarik Pengunjung Wisata Oleh Dinas Ketahanan Pangan Dan Pertanian Kota Surabaya (Studi Pada Pengembangan Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar). *Publika*, 365-380.
- Samtono, S., Rahayu, E., & Risianti, Y. D. (2022). Upaya Pengembangan Ekonomi Kreatif Sektor Wisata Kuliner Kampung Singkong. *RESONA: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 153-161.
- Sofiani, N., & Magriasti, L. (2023). Pelaksanaan Pemerintahan Daerah Yang Maksimal Melalui Desentralisasi Dan Otonomi Daerah. *Jurnal Media Ilmu*, 2(2), 232-246.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Suwantoro, G. (1997). *Dasar-Dasar Pariwisata*, : Penerbit Andi Yogyakarta.
- Suyanto, R., & Riyanto, A. (2017). Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah untuk Penguatan Ekonomi Lokal. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(2), 123-137.
- Syafitri, D., & Ezizwita, E. (2023). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Fasilitas dan Aksesibilitas Terhadap Proses Keputusan Berkunjung di Objek Wisata Pantai Padang di Kota Padang. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, 25(2), 1-12.
- Syarifa, N. H., & Wijaya, A. (2019). Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Pemberdayaan melalui Program Kampung Tematik (Studi Kasus di Kampung Batik Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang). *Solidarity: Journal of Education, Society and Culture*, 8(1), 515-531.
- Syaukani H, (2004). *Otonomi Daerah Dalam Negara Kesatuan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tanjung, A. (2020). *Manajemen Usaha Kecil dan Menengah*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Tawai, Adrian., & Muh Yusuf. (2017). *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan*. Kendari: Literacy Institute
- Wansaka, A., Hidayah, H. N., & Bakhittah, H. A. (2019). Kampung Batik Manding Siberkreasi sebagai Model Pelestarian Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 2(2), 122-140.
- Widiartiningtyas, W., & Pradana, G. W. (2021). Pengembangan Kawasan Wisata Tani Betet Dalam Era New Normal Di Desa Betet Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk. *Publika*, 9(3), 307-322.
- Yoeti, Oka, A. (2008). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta, Pradaya Pratama. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata dan Kebudayaan
- Yuliasuti, R., & Suprpti, R. (2021). *Sarana Edukatif sebagai Daya Tarik Wisata pada Desa Wisata Kreatif Berbasis Budaya Lokal*. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 6(1), 45-55.